

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu dari tujuan dilakukannya pernikahan adalah menjaga keturunan dan melindunginya sehingga terbentuk keturunan yang sehat. Sehat dalam arti terhindar dari penyakit-penyakit menular maupun penyakit keturunan. Hal ini dapat diminimalisir jika pengantin mempersiapkan dari awal dengan melakukan tes kesehatan yang wajib dilakukan 3 bulan sebelum pernikahan sebagaimana diatur dalam Peraturan Gubernur (PERGUB) Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta Nomor 185 Tahun 2017 mengenai Konseling dan Pemeriksaan Kesehatan Bagi Calon Pengantin. Peraturan tersebut menjelaskan bahwa bahwa generasi muda mempunyai peranan penting sebagai penerus perjuangan bangsa, oleh karena itu pembinaan kesehatan masyarakat untuk membentuk keturunan/generasi mendatang yang berkualitas diperlukan oleh calon pengantin dalam rangka terbentuknya ketahanan dan kesejahteraan keluarga (*Peraturan Gubernur (PERGUB) tentang Konseling dan Pemeriksaan Kesehatan Bagi Calon Pengantin, 2017*).

Tes kesehatan bertujuan untuk mencegah anak mengalami stunting atau gizi buruk dan juga penyakit lain seperti anemia yang dapat dialami seorang ibu pasca melahirkan. Kepala Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), Hasto Wardoyo mengatakan bahwa ada 37% remaja putri kita yang mengalami anemia dengan HB (hemoglobin) kurang dari 11,5 persen dan angka tersebut naik pasca mereka melahirkan (Andilala & Ardiansyah, 2022).

Untuk membantu dan mempermudah proses tes kesehatan, BKKBN mengembangkan aplikasi Elektronik Siap Nikah dan Hamil (Elsimil) yang ditujukan kepada calon pengantin. Selain berisikan kondisi pasangan calon pengantin, aplikasi ini juga memiliki berbagai jenis informasi mengenai persiapan kesehatan pranikah seperti perencanaan kehamilan dan pencegahan kanker.

Melalui aplikasi ini BKKBN berharap untuk dapat mendeteksi dan meminimalisir calon pengantin yang berisiko memiliki anak stunting, berkelainan dan memastikan ibu sehat pasca melahirkan.

Sebagai salah satu syarat wajib untuk melanjutkan ke jenjang pernikahan, aplikasi ini masih dalam tahap awal implementasi sehingga sosialisasi penggunaannya masih secara aktif dilakukan oleh BKKBN, Kantor Urusan Agama (KUA) dan Tim Pendamping Keluarga (TPK). Hingga 30 Desember 2022, BKKBN mencatat bahwa sudah ada 724.353 calon pengantin di Indonesia yang telah melakukan registrasi di aplikasi Elsimil namun hanya 394.374 di antaranya yang telah mengisi kuesioner tes kesehatan di aplikasi tersebut (Shanti, 2023). Kuesioner yang terdapat pada aplikasi Elsimil hanya meliputi sebagian dari beberapa tes kesehatan yang dilakukan seperti berat badan, tinggi badan, dan lingkaran lengan atas sementara di puskesmas sendiri menurut dr. Randy Anwar dari Poli Caten Puskesmas Koja tes kesehatan yang dilakukan untuk calon pengantin secara lengkapnya yang diwajibkan adalah tes berat badan, tinggi badan, lingkaran perut, lingkaran lengan atas, kesehatan gizi, kesehatan jiwa, infeksi menular seksual, dan tes laboratorium yang meliputi cek darah lengkap, hiv, hepatitis b, sifilis, thalassemia, gula darah, dan juga pemberian imunisasi tetanus.

Berdasarkan observasi dari review aplikasi Elsimil di Google Play Store dan Apple Store, komplain dan kritik dari pengguna mengenai sulitnya tahap registrasi, minimnya opsi penyuntingan data dan artikel edukasinya yang tidak diperbarui ini dapat dikaitkan dengan minimnya calon pengantin yang telah melakukan kuesioner tes kesehatan. Menurut hasil wawancara bersama dr. Tika dokter umum dari RS dr. Suyoto dan dr. Randy dari Poli Caten Puskesmas Kecamatan Koja, Jakarta Utara fokus utama aplikasi yang bertujuan untuk menurunkan angka prevalensi stunting juga dianggap kurang efektif jika diwajibkan dan diterapkan di seluruh Indonesia karena masih banyak masalah kesehatan lain yang setara atau bahkan lebih berbahaya dari stunting yang sering dialami oleh ibu hamil dan pasca hamil seperti thalassemia dan anemia. Menurut dari *usability test* yang dilakukan, Dini Reulina juga berharap bahwa Elsimil tidak

menjadi aplikasi sekali pakai yang ditinggalkan ketika mereka telah melakukan pernikahan.

Dengan semakin meratanya penggunaan perangkat seluler yang terkoneksi di Indonesia, penulis harap perancangan ulang aplikasi Elsimil ini dapat membantu mempermudah pengguna untuk melakukan kuesioner pasca tes kesehatan sebagai salah satu hal wajib pranikah dan menginformasikan mereka mengenai masalah kesehatan pranikah dan kehamilan secara general yang akan berguna bagi calon pengantin, ibu hamil dan generasi penerus bangsa kedepannya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut dapat dirumuskan beberapa masalah penting sebagai berikut,

1. Bagaimana perancangan ulang aplikasi Elsimil bagi calon pengantin, ibu hamil dan ibu pasca hamil di Indonesia?

1.3 Batasan Masalah

Batasan-batasan masalah yang ada dalam perancangan media informasi tersebut antara lain:

1. Demografis

- a. Usia : 19 - 30 tahun

Mencakup kelompok usia muda dan pekerja awal. Mayoritas pemuda Indonesia menikah di Usia 19-30 tahun. Mayoritas usia kawin pertama laki-laki adalah 22-24 tahun dan 25-30 tahun, sedangkan perempuan berada pada usia 19-21 tahun (databoks, 2022). Tidak mencakup usia 18 tahun ke bawah dan 35 tahun ke atas karena menurut wawancara yang dilakukan ke Puskesmas dan BKKBN umur tersebut sangat beresiko untuk menyebabkan stunting dan penyakit keturunan lain dan umur 18 tahun ke bawah juga tidak layak untuk mendapatkan sertifikat layak nikah.

- b. Jenis Kelamin : Laki-laki dan Perempuan

- c. Pendidikan Minimal : SMA

Dari usia terendah kawin pertama dimana laki-laki dengan usia 22 tahun dan perempuan dengan usia 19 tahun. Dapat dikatakan bahwa pendidikan minimal di usia tersebut adalah SMA.

d. Status Sosial Ekonomi : B – C1

2. Geografis

a. Primer : Jabodetabek

Menurut wawancara dengan dr. Randy Anwar dari Poli Caten Puskesmas Koja, kondisi kesehatan seperti stunting juga masih sering terjadi di daerah yang padat penduduk di Jakarta. Ditambahkan juga dr. Tika juga mengatakan jika thalassemia dan anemia memiliki angka yang tinggi di daerah Jakarta dan sekitarnya walau tidak diketahui secara pasti persentasenya.

b. Sekunder : Indonesia

Aplikasi Elsimil sendiri sudah mulai diwajibkan di Indonesia walau masih dalam tahap sosialisasi. Ibu Uci Hasmana dari BKKBN juga mengatakan bahwa target dari aplikasi ini adalah calon pengantin, ibu hamil dan ibu pasca hamil di Indonesia.

3. Psikografis

a. Seseorang yang sedang menjalani proses pranikah dan khawatir akan isu kesehatan yang dapat terjadi kepada dirinya maupun pasangannya.

b. Pasangan pranikah yang memiliki isu kesehatan tertentu.

1.4 Tujuan Tugas Akhir

Tujuan perancangan tugas akhir ini adalah merancang ulang aplikasi Elsimil dari segi *user interface* dan *user experience*.

1.5 Manfaat Tugas Akhir

1.5.1. Manfaat bagi penulis

- a. Menambah portfolio dan ilmu pada bidang UI/UX
- b. Sebagai syarat untuk mendapatkan gelar sarjana

1.5.2. Manfaat bagi universitas

- a. Menambah karya yang bermanfaat untuk universitas dalam bidang UI/UX

1.5.3. Manfaat bagi *user*

- a. Mempermudah penggunaan aplikasi Elsimil melalui pembenahan *user interface* dan *user experience*.
- b. Meningkatkan *engagement user* dengan menambahkan fitur dan isi konten pada aplikasi Elsimil.



UMMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA